

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION OF TYPED
NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TO INCREASED
STUDY OUTPUT OF STUDENT IN MTs DATUK
BATU HAMPAR BAGANSIAPIAPI GRADE VII
ACADEMIC YEAR 2015/ 2016**

Suriana¹, Darmadi², Mariani Natalina³

e-mail : suri_1982@yahoo.co.id, +628537555524, darmadiahmad72@yahoo.com,
mariani22natalina@gmail.com

**BIOLOGY EDUCATION
FACULTY OD TEACHER TRAINING AND EDUACATION
UNIVERSITY OF RIAU**

***Abstract:** The research done in class VII MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Academic Year 2015/2016 to increased study output of student using the appliction of cooperative learning type NHT (Numbered Head Together). The research is a Class Action Research (CAR) thes force two cycle including planning, action, observation dan reflektion. Techniques of collecting data used were a whritten test and an observation. Parameter research is study output of student (cognition aspect (absorption and mastery learning student), affective aspect, psychomotor aspect (simulate test) and teacher activity. Cognition aspect seen by daily quiz on first cycle is 73,21% (decent) increased on the second cycle up to 80,65% (good). Mastery learning student on first cycle are 14 students (73,68%) and increased on second cycle up to 19 students (95%). Average affective aspect on first cycle is 77,20% (good) and and increased on second cycle up to 91,88% (excellent). Average psychomotor aspect (simulate test) on first cycle is 81,97% (good) and increased on second cycle up to 95,47% (excellent). Average teacher activity in learning action on first cycle is 76,67% (good) and increased on second cycle up to 94,14% (excellent). From the result of this research can concluded that the application of cooperative learning type NHT (Numbered Head Together) can increased study output of the student of class VII MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Academic Year 2015/ 2016.*

Keyword : Type Numbered Head Together (NHT), IPA study output

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NHT(*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK
ENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS VII MTs DATUK BATU HAMPAR
BAGANSIPIPI TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Suriana¹, Darmadi², Mariani Natalina³

e-mail : suri_1982@yahoo.co.id, +628537555524, darmadiahmad72@yahoo.com,
mariani22natalina@gmail.com

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

Abstrak: Penelitian dilakukan di kelas VII MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua Siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes tertulis dan lembar observasi. Parameter penelitian ini adalah hasil belajar siswa (aspek kognitif (daya serap dan ketuntasan belajar), aspek afektif, aspek psikomotor (Uji Simulasi) dan aktivitas guru. Aspek kognitif yang dilihat dari hasil ulangan harian pada Siklus I yaitu 73,21% (Cukup) meningkat pada Siklus II yaitu 80,65% (Baik). Siswa yang tuntas pada Siklus I sebanyak 14 siswa (73,68%) dan meningkat pada Siklus II yaitu 19 siswa (95%). Rata-rata aspek afektif pada Siklus I yaitu 77,20% (Baik) dan meningkat pada Siklus II 91,88% (Sangat Baik). Rata-rata aspek psikomotor (Uji Simulasi) pada Siklus I yaitu 81,97% (Baik) dan meningkat pada Siklus II yaitu 95,47% (Sangat Baik). Rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I yaitu 76,67% (Baik) dan meningkat pada Siklus II 94,14% (Sangat Baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Kata kunci : Tipe Numbered Head Together (NHT), Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, seperti yang diungkapkan Hamdani (dalam N. Dewi, 2015). Untuk mendapatkan hasil tersebut pendidikan formal sebagai salah satu jalur pendidikan memegang peranan yang sangat penting, dalam kelangsungan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa perlu dikembangkan pendidikan yang terarah dan sistimatis, diantaranya melalui proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 belum sepenuhnya tepat dilaksanakan di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa kurang disiplin, siswa tidak fokus, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang disajikan guru, siswa sulit bekerjasama dengan anggota dalam kelompoknya, siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab hal ini tercermin apabila diberikan tugas sebagian besar tidak dikerjakan, siswa kurang aktif, siswa tidak memiliki rasa percaya diri akhirnya hasil belajarnya rendah (hal ini terbukti hasil Ulangan Harian KD 6.1 rata-ratanya 65,00) tidak sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan 70,00.

Munculnya permasalahan tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih dominan menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran kurang efektif. Sebagai seorang guru tentunya permasalahan tersebut tidak dibiarkan tetapi selalu diupayakan untuk dicari solusinya namun hasilnya kurang memuaskan maka untuk itu kali ini guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Adapun penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) banyak memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, meningkatkan kerjasama kelompok (setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk keberhasilan kelompoknya), meningkatkan rasa percaya diri hasil belajar siswa meningkat. Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan oleh adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Besse (2014) dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) hasil penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VII MTs Datuk Batu Hampar, Bagansiapiapi Tahun Pelajaran 2015/2016 “.

Dari tabel 1. Dapat dilihat nilai rata-rata posttest pada pertemuan 1 70,00% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 70,53% dengan predikat cukup. Rata-rata nilai UH I setelah melaksanakan tindakan Siklus I adalah 73,21% dalam kategori cukup. Dari 19 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 1 (5,26%), kategori baik berjumlah 6 (31,58), kategori cukup berjumlah 7 (36,84%) dan kategori kurang berjumlah 5 (26,32).

Nilai rata-rata daya serap Siklus II pertemuan pertama meningkat dari 73,50% menjadi 74,50%. Rata-rata nilai UH II 81,05%. Dari 20 orang siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik berjumlah 5 (25,00%), kategori baik berjumlah 12 (60,00%), kategori cukup berjumlah 2 (10,00%) dan kategori kurang berjumlah 1 (5,00%).

Meningkatnya rata-rata daya serap siswa tiap pertemuan baik pada Siklus I dan Siklus II disebabkan siswa telah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Meningkatnya nilai daya serap ini tidak terlepas dari sikap siswa dalam menerima pelajaran dan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa (aspek afektif) yaitu disiplin dalam mengerjakan LKS, memperhatikan guru, mengumpulkan LTS dan mempresentasikan hasil diskusi. kerjasama yang antar kelompok terjadi dengan baik dengan adanya pembagian tugas dalam mengerjakan pertanyaan LKS, tugas yang diberikan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa meningkat dilihat saat guru menjelaskan materi perhatian siswa sudah fokus ini dibuktikan dengan pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa. Disamping itu keterampilan siswa (aspek psikomotor) juga meningkat hal ini dilihat interaksi dalam diskusi kelompok terjadi dengan baik. Siswa mau bertanya, menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan pada saat soal NHT dibacakan oleh guru siswa diberi waktu untuk berpikir bersama mencari jawaban pertanyaan, setelah jawaban didapat seluruh anggota mengetahui jawaban tersebut sehingga saat ditunjuk nomornya siswa sudah percaya diri menjawab soal, saat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif siswa, namun dapat dilihat dari aspek afektif dan aspek psikomotor yang mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan Sunarto (dalam Dzkwaan, 2013) mendefinisikan hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada nilai Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar pada PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase ketuntasan belajar	
		Ketuntasan Individu	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Prasiklus	20	12 (60,00)	8 (40,00)
I	19	14 (73,68)	5 (26,32)
II	20	19 (95,00%)	1 (5,00%)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Prasiklus yaitu 20 orang siswa yang tuntas 12 orang (60,00%) sedangkan yang tidak tuntas 8 orang (40,00%). Rendahnya ketuntasan yang terjadi pada Prasiklus disebabkan karena metode yang diterapkan masih bersifat konvensional, guru hanya memberikan materi lewat ceramah sehingga siswa merasa bosan. Disamping itu saat diskusi kelompok, model pembelajaran kooperatif yang digunakan kooperatif konvensional sehingga saat diskusi siswa yang pintar dan yang berani mengemukakan pendapat saja yang mendominasi kelas sehingga suasana kelas kurang kondusif. Disamping itu sikap siswa kurang disiplin, tidak mau bekerjasama, kurang bertanggung jawab dan sikap rasa ingin tahu siswa juga kurang. Karena tidak terjadinya interaksi seimbang di kelas menyebabkan siswa malas untuk belajar sehingga tingkat ketuntasan pada Prasiklus rendah.

Siklus I yaitu 19 orang yang tuntas 14 (73,68%) dan 5 orang yang tidak tuntas (26,32%). Dalam hal ini ketuntasan belajar meningkat dari sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT. Meningkatnya hasil belajar tersebut karena saat melaksanakan diskusi siswa mulai ada perubahan, sikap kerjasama mulai terlihat dengan adanya pembagian tugas, disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas, dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga aktivitas dalam diskusi kelompok menjadi aktif, siswa sudah mulai mau bertanya, menjawab pertanyaan NHT dengan sangat antusias, siswa mulai mau menanggapi pertanyaan dan mulai mau mempresentasikan hasil diskusinya walau pun belum sempurna. Sehingga pemahaman materi siswa mengalami peningkatan dengan adanya berpikir bersama dan menyatukan pendapat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pada Siklus II dari 20 orang siswa yang tuntas 19 orang dan 1 orang yang tidak tuntas (5,00%). Terjadi peningkatan yang sangat baik setelah hasil refleksi Siklus I dilakukan. Terjadi perubahan sikap siswa yang sangat baik. Sikap disiplin, kerjasama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu merupakan sikap afektif. Maupun perubahan sikap aspek psikomotor. Ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dari ketuntasan Prasiklus 60,00% menjadi 73,68% Siklus I meningkat menjadi 95,00% pada Siklus II. Menurut Sukmadinata (dalam Dzkawaan, 2013), prestasi atau hasil belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya

Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja akan tetapi dapat dilihat dari aspek afektif siswa. Rata-rata persentase sikap siswa Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata persentase sikap siswa Siklus I dan Siklus II

Kode	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Rata-rata (%)	Siklus II		Rata-rata (%)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
		(%)	(%)		(%)	(%)	
I	Disiplin	72,50	81,58	77,04	86,25	95,00	90,63
II	Bekerjasama	71,25	80,26	75,76	88,75	96,25	92,50
III	Tanggung Jawab	73,75	82,89	78,32	90,00	93,75	91,88
IV	Rasa Ingin Tahu	73,75	81,58	77,66	91,25	93,75	92,50
	Jumlah	291,25	326,32	308,78	356,25	378,75	367,50
	Rata-rata	72,81	81,58	77,20	89,06	94,69	91,88
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3, diperoleh rata-rata sikap Siklus I sikap disiplin pertemuan 1 adalah 72,50% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 81,58% rata-ratanya 77,04%. Sikap bekerjasama 71,25% meningkat menjadi 80,26% rata-ratanya 75,76%, sikap tanggung jawab 73,75% meningkat menjadi 82,89% rata-ratanya 78,32. Sikap rasa ingin tahu 73,75% meningkat menjadi 81,58% rata-ratanya 77,66. Rata-rata sikap Siklus I pertemuan 1 adalah 72,81 kategori cukup meningkat menjadi 81,585 kategori baik. Sikap disiplin, kerjasama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa sudah mulai nampak saat pelaksanaan tindakan siswa mulai disiplin menggunakan waktu dan tepat waktu mengumpulkan LTS, adanya pembagian tugas dan bertanggung jawab dengan tugas tersebut dan sudah mulai mau bertanya tentang materi pelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pada Siklus II, sikap disiplin pertemuan 1 adalah 86,25% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 95,00% rata-ratanya 90,63%. Sikap bekerjasama 88,75% meningkat menjadi 96,25% rata-ratanya 92,50%, sikap tanggung jawab 90,00% meningkat menjadi 93,75% rata-ratanya 91,88%. Sikap rasa ingin tahu 91,25% meningkat menjadi 93,75% rata-ratanya 92,50%. Rata-rata sikap Siklus II pertemuan 1 adalah 89,06% meningkat menjadi 94,69 pada pertemuan 2 kategori sangat baik. Terjadinya peningkatan aktivitas sikap siswa disebabkan telah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan rasa ingin tahu siswa meningkat dibandingkan dengan Siklus I Dengan guru memberikan motivasi dalam pembelajaran dengan baik, guru menyajikan materi dengan media *PowerPoint* sehingga dapat menarik minat siswa yang sikapnya kurang dapat ditingkatkan menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dian (2013), diketahui bahwa penggunaan pembelajaran tipe NHT disertai multimedia dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif dibandingkan dengan

konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (dalam Dzkawaan, 2013), prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik

Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai aspek kognitif, afektif, akan tetapi dapat dilihat dari aspek psikomotor siswa. Rata-rata persentase aspek psikomotor Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata persentase aspek psikomotor

Kode	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Rata-rata (%)	Siklus II		Rata-rata (%)
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
		(%)	(%)		(%)	(%)	
A	Diskusi dalam kelompok	72,50	78,95	75,72	95,00	100,00	97,50
B	Mengajukan Pertanyaan	68,75	80,26	74,51	87,50	100,00	93,75
C	Menjawab atau menanggapi pertanyaan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
D	Mempresentasikan hasil kelompok	75,00	80,26	77,63	87,50	93,75	90,63
	Jumlah	316,25	339,47	327,86	370,00	393,75	381,88
	Rata-rata	79,06	84,87	81,97	92,50	98,44	95,47
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa pada Siklus I, aktivitas diskusi dalam kelompok pada pertemuan 1 adalah 72,50% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 78,95% rata-ratanya 75,72. Mengajukan pertanyaan 68,75% meningkat menjadi 80,26% rata-ratanya 74,51. Menjawab atau menanggapi pertanyaan 100,00 tetap 100% rata-ratanya 100%. Rata-rata sikap psikomotor pertemuan 1 79,06% menjadi 84,87% pada pertemuan 2. empresentasikan hasil kelompok 75,00% meningkat menjadi 80,26% rata-ratanya 77,63. Meningkatnya keterampilan siswa ini disebabkan penerapan model NHT setelah direfleksi pada Siklus I. Dimana siswa aktif dalam melakukan diskusi dikelompoknya, siswa mau bertanya tentang materi yang kurang paham, menjawab soal NHT dengan sangat antusias karena adanya perolehan bintang saat jawaban benar, siswa sudah mulai terampil menggunakan bahasan yang jelas, baku dan terdengar seisi kelas.

Pada Siklus II, aktivitas diskusi dalam kelompok pada pertemuan 1 adalah 95,00% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100% rata-ratanya 97,50%. Mengajukan pertanyaan 87,50% meningkat menjadi 93,75% rata-ratanya 93,75%. Menjawab atau menanggapi pertanyaan 100,00 tetap 100% rata-rata 100%. Mempresentasikan hasil

kelompok 87,50% meningkat menjadi 93,75%. Rata-rata aspek psikomotor Rata-rata aspek psikomotor Siklus II pertemuan 1 adalah 92,50% meningkat menjadi 98,44% pada pertemuan 2. Rata-rata aspek psikomotor Siklus I adalah 81,97% kategori baik meningkat menjadi 95,47% kategori sangat baik. Peningkatan aspek psikomotor disebabkan aspek kognitif dan aspek afektif yang juga meningkat. Ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan yang utuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (Dzkwaan, 2013) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga hasil belajar tersebut saling terkait dan tak terpisahkan. Pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor dikatakan utuh jika ketiga-tiganya mendapat pelayanan yang seimbang (Umar dan La, 2005). Pengutamakan domain kognitif dengan mengabaikan pengembangan domain afektif akan menciptakan orang-orang pintar yang tidak berwatak.

Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II

Dalam pembelajaran kooperatif, penghargaan kelompok perlu diperhatikan. Penghargaan kelompok diperoleh dari rata-rata skor perkembangan individu yang disumbangkan oleh tiap kelompok. Data penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kelompok	Rata-rata skor perkembangan individu	Penghargaan Kelompok
I	Matahari	26	KELOMPOK SUPER
	Melati	22	KELOMPOK HEBAT
	Lavender	25	KELOMPOK SUPER
	Mawar	22	KELOMPOK HEBAT
II	Matahari	20	KELOMPOK HEBAT
	Melati	24	KELOMPOK SUPER
	Lavender	22,5	KELOMPOK HEBAT
	Mawar	24	KELOMPOK SUPER

Berdasarkan tabel 5, Pada Siklus I yang memperoleh kelompok super adalah matahari dan Lavendar. Kelompok hebat adalah Melati dan Mawar. Pada Siklus II yang memperoleh kelompok super adalah kelompok Melati dan Mawar. Sedangkan kelompok hebat adalah kelompok Matahari dan Lavender. Penghargaan kelompok sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan persaingan antar kelompok menjadi kelompok super dengan menyumbangkan nilai perkembangan individu dalam kelompok masing-masing.

Penghargaan sangat berperan penting dalam pembelajaran. Penghargaan merupakan salah satu sumber penguat belajar untuk memuaskan siswa, sesuai dengan pendapat Sudrajat (dalam Fajrianti, 2013) bahwa motivasi dapat memperbaiki sikap terhadap tugas dan dapat membangkitkan rasa puas serta menaikan prestasi. Pemberian penghargaan dapat berupa hadiah/ pujian. Memberi pujian terhadap hasil kerja anak

didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007) pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan. Menurut Murseli (1975) pengakuan atau penghargaan yang bagaimanapun untuk setiap usaha yang dilakukan, selalu dianggap perlu. Pujian, penghargaan dan memberanikan (murid) akan selalu memberikan hasil yang lebih baik dari celaan, cercaan dan hukuman.

Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Rata-rata persentase aktivitas guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus	
		1	2
1	Pertemuan 1	73,33%	91,67%
2	Pertemuan 2	80,00%	96,67%
	Rata-rata	76,67	94,14%
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 6, diperoleh aktivitas guru Siklus I pertemuan 1 adalah 73,33% meningkat menjadi 80,00% pada pertemuan 2 rata-ratanya 76,67%. Aktivitas guru pada Siklus I pertemuan 1 masih dalam kategori cukup hal ini disebabkan karena pada saat guru menyampaikan appersepsi dan motivasi kurang sempurna sehingga hanya dapat menarik minat sebagian siswa saja untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari observer dalam kategori cukup. Sehingga siswa yang bertanya kurang karena perhatian siswa belum sepenuhnya fokus pada pelajaran. Namun pada pertemuan 2 sudah mulai diperbaiki dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai aktivitas guru pertemuan 2 dalam kategori baik.

Aktivitas guru Siklus II pertemuan 1 adalah 91,67% meningkat menjadi 96,67% pada pertemuan 2 rata-ratanya 94,14%. Meningkatnya aktivitas guru disebabkan guru benar-benar menerapkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe NHT dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata nilai aktivitas guru dalam kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas guru akan menghasilkan hasil belajar siswa juga meningkat. Dalam meningkatkan hasil belajar guru harus pintar dalam memotivasi siswanya untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Callahan and Clark (dalam Mulyasa, 2007) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Slameto (dalam Novi, 2011) mengatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai sumber dan media.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbred Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi Klasifikasi makhluk hidup dan Organisasi kehidupan di kelas VII MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Diharapkan untuk guru-guru IPA MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada materi yang berbeda dengan menggunakan model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Besse, T.F, 2014. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII B SMP Negeri 19 Palu pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup.* (online), [jurnal.untad.ac.id>Ebiol>article>view](http://jurnal.untad.ac.id/Ebiol/article/view). (diakses 10 Oktober 2015)
- Dian, R.P., 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik NHT (Numbered Head Together) disertai Multimedia untuk Mengkatkan Hasil Belajar Biologi Di SMP Negeri I Sukoharjo.*(online), [http://core.ac.uk>download>pdf](http://core.ac.uk/download/pdf) (diakses 15 januari 2016)
- Dzkwaan, 2013. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli.* (online), zakwan-priaji.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html?m=1. Diakses (20 Juni 2016)
- Fajrianti U., 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Di Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru. Skripsi yang tidak dipublikasi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru*
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Murseli, 1975. *Pengajaran Berhasil.* Universitas Indonesia
- N. Dewi. R, 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dengan Model Student Teams Achiement Division pada materi Organisasi Kehidupan.* (online), [download.portalgaruda.org>article](http://download.portalgaruda.org/article). (diakses 15 Januari 2016)